

Pelestarian Budaya Mbojo Melalui Permainan Rakyat Dan Olahraga Tradisional Ndempa Ndiha Masyarakat Ngali Kabupaten Bima

¹⁾Irfan, ²⁾Khairul Amar

^{1,2)}STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

Email: 1irfanhmt05@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci : Pelestarian Budaya Mbojo Ndempa Ndiha Olahraga Tradisional Desa Ngali	Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana intensitas pelestarian budaya Mbojo melalui permainan rakyat dan olahraga tradisional Ndempa Ndiha masyarakat Ngali Kabupaten Bima. Perkembangan olahraga saat ini dari masa ke masa semakin berkembang, banyak yang menikmati aktivitas olahraga sehingga melalui pegabdian ini masyarakat dapat mengembangkan permainan olahraga ndempa ndiha sebagai sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah: a) Metode Edukasi, b) Metode Pelatihan, 3) Metode Pendampingan, dan 4) Metode evaluasi agar program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Olahraga tradisional merupakan permainan asli rakyat mbojo sebagai aset budaya yang memiliki unsur olah fisik secara tradisional. Selain itu, permainan tradisional merupakan warisan budaya sebagai sarana bagi anak untuk memperoleh pengalaman gerak yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Oleh sebab itu perlu dilakukan bimbingan secara intensif sehingga dapat dilestarikan olahraga tradisional ndempa ndiha secara berkelanjutan agar dapat dirumuskan <i>the role of the games</i> dan memberdayakan UMKM Masyarakat Desa Ngali Kabupaten Bima.
Keywords: Preservation Mbojo Culture Ndempa Ndiha Traditional Sports Ngali Village.	ABSTRACT <i>This service aims to find out how far the intensity of Mbojo cultural preservation is through folk games and traditional sports of Ndempa Ndiha, the Ngali community, Bima Regency. The current development of sports is growing from time to time, many enjoy sports activities so that through this service the community can develop ndempa ndiha sports games as a source of community economic empowerment. The methods used in this service are: a) Educational Method, b) Training Method, 3) Mentoring Method, and 4) Evaluation method so that this program can be implemented on an ongoing basis. The results of the dedication show that traditional sports are the original games of the mbojo people as a cultural asset that has elements of traditional physical exercise. In addition, traditional games are a cultural heritage as a means for children to gain movement experience that is useful for children's physical growth and development. Therefore, it is necessary to carry out intensive guidance so that the traditional sport of ndempa ndiha can be preserved in a sustainable manner so that the role of the games can be formulated and empowering MSMEs in the Ngali Village Community, Bima Regency.</i>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Olahraga tradisional merupakan permainan asli rakyat sebagai aset budaya bangsa yangmemiliki unsur olah fisik tradisional.(Rudiyanto & Hadi, 2022)Permainan tradisional merupakan permainan yang berawal dari

budaya masyarakat. Permainan rakyat yang berkembang cukup lama ini perlu dilestarikan, karena selain sebagai olahraga hiburan, kesenangan, dan kebutuhan interaksi sosial, olahraga ini juga mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya. Sejalan dengan pernyataan (Mudzakir, 2020) bahwa Permainan merupakan suatu sarana hiburan yang diminati dan dimainkan oleh banyak orang baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa. (Suryawan, 2018) permainan tradisional lahir sebagai bentuk pewarisan nilai dari para orangtua terhadap generasi muda.

Olahraga tradisional dan permainan Ndempa Ndiha semula tercipta dari permainan rakyat sebagai bentuk penolakan terhadap hadirnya penjajah di Desa Ngali Kec. Belo Kabupaten Bima dan juga sebagai bentuk tradisi untuk mengisi waktu senggang. Karena permainan tersebut sangat menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang sangat besar, maka permainan tersebut semakin berkembang dan digemari oleh masyarakat sekitar. Permainan ini dilakukan dan digemari mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa. Selain permainan ndempa ndiha juga ada beberapa permainan rakyat yang sudah cukup dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Bima yang menjadi olahraga tradisional Indonesia seperti egrang, gobaksodor, sumpitan, gebuk bantal, gasing, tarik tambang, panjat pinang, sepak raga, lompat batunias, karapan sapi, gantao, manca, landa, buja kadanda dan lain-lain.

Sejak lahirnya payung hukum olahraga tentang Undang Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, perhatian pemerintah untuk memunculkan dan melestarikan serta mengembangkan kembali budaya permainan tradisional sudah semakin terlihat. Hal ini, terlihat pada saat digelarnya acara pembukaan sebuah event olahraga nasional, selalu ditampilkan di antara lain adalah beberapa atraksi kebudayaan sebagai simbol kekuatan budaya masyarakat Indonesia. Permainan tradisional merupakan permainan yang berawal dari budaya masyarakat. Untuk memahaminya perlu pemahaman konsep bermain. Oleh sebab itu, sejalan dengan pernyataan (Mega et al., 2018) bahwa permainan tradisional dan olahraga merupakan ekspresi budaya asli dan cara hidup yang memberikan kontribusi terhadap identitas umum kemanusiaan yang tengah menghilang dan yang masih bertahan juga terancam hilang atau punah karena pengaruh globalisasi dan harmonisasi keragaman warisan olahraga dunia. Lutan (1991:2) dalam Wahyu Haerudin (2008) mengungkapkan bahwa Bermain merupakan kegiatan hakiki atau kebutuhan dasar bagi manusia. Namun pada sisi yang lain (Hasbi, 2022) menyatakan bahwa Berkembangnya olahraga saat ini juga dimanfaatkan beberapa sektor untuk ikut berkembang, termasuk sektor pariwisata. Artinya ndempa ndiha dapat dijadikan sebuah daya tarik wisata lokal, nasional dan internasional jika *the role of the games* dapat disesuaikan dengan regulasi keolahragaan.

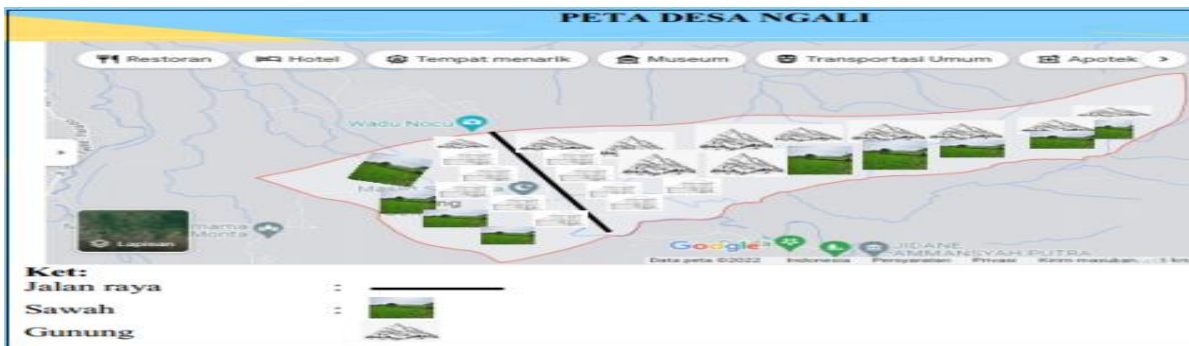
Salah satu yang dapat membantu tumbuh kembang psikomotor anak adalah olahraga tradisional, karena didalam olahraga tradisional anak – anak usia 9 – 40 tahun dituntut untuk melakukan kecakapan dalam melakukan ndempa, dan didalam olahraga tradisional anak - anak akan lebih banyak bersosialisasi pada teman sebayanya dan meningkatkan *softskill* serta *hardskill*. Subjek penelitian yang diambil sebanyak 100 dengan kategori anak – anak usia 9-11 tahun sampai dewasa tua usia 31-40 tahun. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana masyarakat melakukan pelestarian budaya Mbojo melalui permainan rakyat dan olahraga tradisional Ndempa Ndiha masyarakat Ngali Kabupaten Bima.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian dilapangan ada beberapa masalah yang ditemukan pada pelestarian olahraga tradisional ndempa ndiha adalah:

- a) Belum ada sosialisasi masif dari pihak masyarakat tentang substansi olahraga ndempa ndiha

- b) Belum dibentuknya aturan berdasar *the low of the gamas* pada permainan tradisional ndempa ndiha yang dimiliki oleh masyarakat Ngali Kabupaten Bima
- c) masyarakat Desa Ngali melakukan kegiatan ndempa ndiha pada bulan oktober setelah hasil panen berlangsung. Namun pelestarian tersebut oleh tim pengabdian dibuatkan beberapa aturan baku agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan makannya kami dari tim pengabdian melalui sosialisasi aturan ndempa ndiha untuk meminimalisir terjadinya konflik.
- d) Foto Profil Lokasi PKM Desa Ngali Kec. Belo Kabupaten Bima



Gambar 1. Peta Desa Ngali Kec. Belo Kab. Bima

Desa Ngali adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Belo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa ini memiliki kodepos 84173. Desa Ngali merupakan salah satu desa di Kabupaten Bima dengan jumlah desa 191, sekaligus salah satu desa dari 5 (Lima) Desa yang ada di Kecamatan Belo dengan luas wilayah 2.500 Ha. Dengan jumlah penduduk 10.073 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.697 Jiwa, Perempuan sebanyak 5.376 Jiwa dan memiliki Kepala Keluarga sebanyak 3.228 KK dengan batas-batas wilayah: Sebelah Utara : Desa Renda, Sebelah Selatan : Desa Lido, Sebelah Barat : Desa Monta, dan Sebelah Timur : Desa Sambori.

III. METODE

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan oleh tim pada Desa Ngali Kec. Belo Kab. Bima, maka metode pengabdian yang digunakan adalah:

- a) Metode Edukasi Pelestarian Budaya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang dihadapi dan penyampaian solusi serta target capaian
- b) Metode pelatihan yang ditujukan untuk memberikan keterampilan terhadap masyarakat tentang substansi Ndepa Ndiha Desa Ngali Kec. Ngali Kabupaten Bima
- c) Metode pendamping yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pementapan keterampilan mitra dalam mencapai tujuan atau target capaian program
- d) Metode evaluasi program dengan tujuan untuk mengevaluasi tahapan kegiatan sehingga dapat diperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan di lapangan
- e) Metode keberlanjutan program dengan tujuan memantau kegiatan di lapangan setelah kegiatan berakhir agar tetap dapat dilanjutkan oleh mitra.

Tahapan persiapan.

Tahapan ini meliputi studi pustaka, pengurusan ijin, observasi, penyampaian solusi terhadap mitra, koordinasi dan pembagian tugas tim pelaksana, penetapan lokasi kegiatan pelatihan, koordinasi jadwal kegiatan dengan mitra, penyiapan bahan dan alat yang diperlukan sesuai tahapan kegiatan di lapangan.

Tahap pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan solusi yang telah disepakati, maka untuk mengatasi permasalahan yang telah ditetapkan bersama yaitu: (a) Melaksanakan kegiatan workshop tentang ndempa ndiha pada masyarakat desa ngali di ikuti oleh para tokoh masyarakat ngali serta seluruh perangkat *stakeholder* seperti aparat desa dan perwakilan warga Desa Ngali Kec. Belo Kabupaten Bima. (b) Pendampingan dalam membuat *the role of the game* pada olahraga ndempa ndiha ngali.pendampingan ini juga bersifat Tim dan terjadwal sehingga dapat dilihat perkembangan engagement hasil dari penyusunan naskah ndempa ndiha yang sesuai dengan *the role of the game*. (c) Pelaksanaan kegiatan ndempa ndiha di lapangan SMA 1 Belo Kab. Bima. (d) Evaluasi hasil pelaksanaan dilaksanakan dengan melakukan monitoring kegiatan secara berkala minimal 1 kali dalam 1 Seminggu, serta melihat perkembangan keefektifan masyarakat terhadap olahraga Ndempa Ndiha Kec. Belo Kab. Bima.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

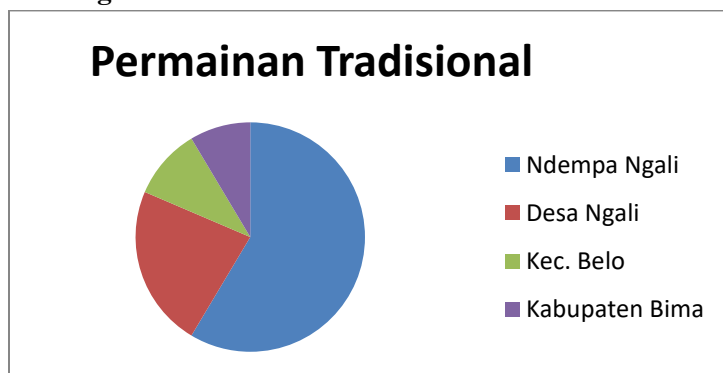
Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada kegiatan pengabdian tersebut tim melakukan penelusuran tentang sejarah Desa Ngali, profil desa ngali dan olahraga kebudayaan atau permainan tradisional Ndempa Ndiha masyarakat Desa Ngali Kec. Belo Kabupaten Bima:

A. Sejarah Desa Ngali

Ngali merupakan sebuah desa yang berada di tengah pergunungan. Ngali pada waktu itu merupakan sebuah kampung yang dipimpin oleh seorang Galarang. Di sebelah timur desa tersebut terdapat gunung Kabuju dan terdapat satu pohon besar. Di sebelah selatan terdapat gunung Tonggondoa. Di sebelah utara agak ke timur terdapat gunung yang berbatasan langsung dengan Monta atau Tolo Monta. Jika dilacak lebih lanjut, desa Ngali telah dihuni oleh manusia sebelum kesultanan Bima terbentuk yang dikenal dengan Ncuhi atau Dalu. Bukti dari hal tersebut adalah bahwa antara Ngali dan Renda terdapat suatu prasasti yang dikenal dengan Wadu Nocu (batulesung). Bukti ini sulit terbantah karena sejarah kebudayaan masyarakat Bima tetap memasukkan Wadu Nocu (batulesung) sebagai bukti sejarah bahwa masyarakat telah ada sebelum Bima terbentuk.

Bukti lain dengan adanya Wadu Tunti (batutulis) dan Wadu Pa'a (batupahat) di sebelah utara desa Ngali. Masyarakat Ngali yang hidup lebih dekat dengan Wadu Nocu (batulesung) bersama dengan masyarakat Renda telah ada sebelum berdirinya Kesultanan Bima. Sejarah yang paling dikenal luas tentang masyarakat Ngali adalah ketika masyarakat Ngali memberikan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda pada rentang tahun 1908-1909. Pada waktu itu Galarang Ngali Salasa Ompu Kapa'a bersama dengan Galarang Rasa Nggaro, Kala Donggo, Bolo juga menyatakan tekad untuk melawan pemerintah kolonial Belanda.

B. Permainan Tradisional Desa Ngali



Gambar 1. Jenis Olahraga Tradisional Masyarakat Desa Ngali Kec. Belo Kab. Bima

Olahraga tradisional Ndempa Ndiha kerap kali dirayakan oleh masyarakat Ngali Pasca Panen Raya Berlangasung. Disamping itu, tentu dapat dimodifikasi supaya tidak dianggap perkelahian atau tindakan kekerasan lainnya. Menurut (Putri et al., 2022) penerapan permainan tradisional yang dilakukan kepada anak-anak kemudian dilakukan pengukuran kembali setelah anak-anak selesai bermain. Model modifikasi aturan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah berupaya mengategorikan kelompok usia pada olahraga tradisional sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan generasi tanpa menghilangkan esensi ndempa itu sendiri, misalnya yang disepakati aturannya adalah membagi ndempa dengan kategori usia Usia 9-11 tahun, usia 12-15 tahun, Usia 16-18 tahun, Usia 19-30 tahun, Usia 31-40 tahun. Analisis konstumeritas masyarakat dalam pelestarian olahraga ndempa perlu dilakukan, (Amar & Satriawan, 2020) Analisis secara epistemologi pada bidang olahraga memiliki peranan penting dalam merumuskan model-model dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Bima. Menurut (Hermawan et al., 2018) merupakan fenomena actual dilapangan untuk mengembangkan kebudayaan masyarakat. Sedangkan untuk menentukan siapa tim yang menang tentu dibuat perangkat pertandingan yang meliputi wasit dan juri agar bisa memutuskan tim mana yang menang dan tim mana yang kalah, dengan tujuan untuk menghindari dampak negatif dari kegiatan ndempa ndiha masyarakat ngali. Sedangkan menurut (Gandasari, 2019) olahraga tradisional dari masing-masing daerah yang bisa diaplikasikan ke bentuk kegiatan fisik, selain hal itu kita juga telah ikut untuk melestarikan kearifan lokal dengan menggunakan permainan olahraga tradisional. Begitu pula dengan (Rachmawati et al., 2020) pengembangan pembelajaran permainan tradisional untuk memberikan salah satu alternatif permainan agar para siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan Workshop Pengabdian Ndempa Ndiha

Permainan tradisional ndempa ndiha merupakan tradisi budaya yang dimiliki oleh masyarakat ngali, tradisi ini cukup unik dan menantang, olahraga tradisional ini mulai dilaksanakan sejak adanya penjajahan belanda di ngali yang menyerukan untuk upaya pemaksaan pemberian pajak (upeti) masyarakat ngali. Selain itu, Kebijakan Pemerintah dalam merumuskan aturan pada olahraga tradisional sangat penting, (Amar, 2016) Kebijakan Keolahragaan Kabupaten Bima dalam Renstra diposisikan agar proses pembangunan keolahragaan di kabupaten bima mampu merespon permasalahan actual kepemudaan dan kemasyarakatan, sekaligus secara proaktif mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Namun masyarakat ngali pada tahun 1908-1909 melakukan perlawanan untuk mengusir penjajahan belanda di atas tanah ngali. Sejak itulah masyarakat ngali mensymbolkan dirinya sebagai masyarakat yang mampu membela wilayah, harkat dan marabatnya, disamping itu juga dikenal sebagai masyarakat yang ulet, pekerja keras dan tangguh dalam melawan penjajahan.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Ndempa Ndiha Desa Ngali

Kegiatan ndempa sering dilaksanakan oleh masyarakat setempat sehingga menjadi kebiasaan (*Habitus*) masyarakat ngali setiap tahunnya setelah musim panen bawang atau menjelang tanam padi (musim kemarau). Menurut (Cahya et al., 2022) Olahraga tradisional adalah permainan olahraga yang menggunakan alat tradisional



yang dimainkan di atas lapangan atau tanah yang memiliki permukaan datar atau rata. Kegiatan ekspresi budaya ndempa ndiha tidak hanya dimaknai sebagai ketanguhan masyarakat ngali dalam melawan penjajahan belanda, namun sebagai representasi masyarakat dalam upaya untuk menjaga silaturahmi serta mensyukuri karunia tuhan terhadap hasil pertanian masyarakat setempat.

Gambar 4. Kegiatan Ndempa Ndiha dan pemberian bantuan untuk UMKM kepada Masyarakat Desa Ngali

Untuk menghimpun data tersebut dilakukan kegiatan workshop di kantor desa ngali yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah desa ngali. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali sejarah ndempa serta nilai-nilai yang terkandung mengenai ndempa, serta dilakukan memodifikasi berupa aturan mainnya (*the role of the game*) agar ndempa memiliki daya tarik baik pada tingkat Lokal, nasional maupun internasional budaya ndempa ngali sebagai substansi kearifan lokal budaya Kabupaten Bima.

Dari hasil analisis timpada pengabdian tersebut berdasarkan beberapa kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah workshop pada Jumat 11 November 2022 bahwa ndempa merupakan kekayaan udaya yang dimiliki oleh masyarakat ngali.hal ini dibuktikan adanya rangkaian peristiwa otentik sejarah peran ngali tahun 1908-1909, setelah terjadinya peran ngali beransur-ansur masyarakat mulai melakukan kegiatan ndempa. Sedangkan ndempa di desa lain sebagai upaya yang dilakukan pelestarian bersama dengan desa renda, desa lido,

desa monta, dll. Karena ndempandiha memiliki keunikan yang diantaranya menjaga hubungan yang harmonis, ketanguhan, sportivitas, serta tidak memiliki sikap pendendam malah yang timbul adalah rasa persaudaraan yang tinggi setelah masyarakat melakukan ndempa (berantam).Sejalan dengan hasil penelitian (Amar et al., 2020) masyarakat Kabupaten Bima memiliki potensi sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat dikembangkan sebagai *sport tourism* berbasis keunikan budaya sebagai model strategis dalam mempromosikan keunikan budaya masyarakat Kabupaten Bima.Oleh sebab itu, Ndempa Ndiha merupakan kegiatan olahraga budaya yang cukup unik yang dimiliki oleh masyarakat desa ngali sebagai wujud dari kebudayaan masyarakat setempat. Sehingga peluang keberlanjutan untuk melestarikan budaya ndempa ndiha sangat besar.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) keberadaan atau *eksistensi* permainan tradisional desa ngali Kec. Belo Kabupaten Bima cukup baik, (2) Jumlah permainan tradisional yang terdapat di desa ngali Kec. Belo Kabupaten Bima egrang, gobaksodor, sumpitan, gebuk bantal, gasing, tarik tambang, panjat pinang, sepak raga, lompat batunias, karapan sapi, gantao, manca, landa, buja kadanda., (3) jenis permainan tradisional yang sering dimainkan pasca pane raya di Desa Ngali Kec. Belo Kab. Bima adalah Ndempa Ndiha.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, diketahui bahwa keberadaan permainan tradisional di Desa Ngali Kec. Belo Kab. Bima sebagai olahraga tradisional yang unik yang dimiliki oleh masyarakat setempat.Jumlah dan ragam permainan tradisional yang terdapat di Desa Ngali cukup banyak.Walaupun demikian, berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan pada program pengabdian yang telah dilakukan bahwa popularitas permainan tradisional ndempa ndiha sebagai olahraga yang kerap kali ditekuni oleh masyarakat setempat.Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus pada permainan tradisional dari berbagai pihak guna mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan permainan tradisional yang ada di Indonesia khususnya di Desa Ngali Kec. Belo Kab. Bima yaitu Ndempa Ndiha.Olahraga tradisional merupakan warisan budaya bangsa Indonesia dimana pada setiap permainan tradisional terdapat ciri khas dan nilai kearifan lokal dari setiap daerah yang terdapat di Indonesia.Olahraga tradisional merupakan warisan budaya sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh pengalaman gerak yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik baik anak – anak maupun orang dewasa.Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dan pelestarian yang lebih massif terhadap olahraga tradisional secara berkelanjutan.

Selain itu, Pemerintah Desa Ngali, masyarakat adat dan tokoh-tokoh pemuda serta masyarakat wajib berpartisipasi melestarikan dan mengembangkan olahraga budaya ndempa ndiha sebagai budaya yang unik di Kabupaten Bima.Kegiatan ndempa ndiha juga perlu dibuatkan aturan baku sebagai *the role of the games* sehingga tidak dianggap sebagai tawuran massal oleh masyarakat lain sehingga dapat dilaksanakan pada setiap tahun dengan aturan yang baku.

UCAPAN TERIMAKASIH

- 1) Terimakasih kami sampaikan kepada Kemendikbud-Ristek yang telah mendanai pelaksanaan Pengabdian di Desa Ngali Kec. Belo Kab. Bima
- 2) Terimakasih Kami sampaikan Kepada Pemerintah Kabupaten Bima Melalui Dinas Pariwisata dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan

- 3) Terimakasih Kami sampaikan Kepada Pemerintah Desa yang ikut serta mensukseskan kegiatan pengabdian ini serta tokoh masyarakat, tokoh Pemuda dan Masyarakat Desa Ngali Kab. Bima.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amar, K., & Satriawan, R. (2020). *Analysis of Sports Development in Bima Regency Viewed from the Epistemological Perspective*. 443(Iset 2019), 297–300. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.057>
- Amar, K. (2016). Kebijakan Pembangunan Keolahragaan Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat Ditinjau Dari Sport Development Index (Studi tentang Implementasi Kebijakan RuangTerbuka, Sumber Daya Manusia, Partisipasi Masyarakat, Kebugaran Jasmani). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 95–105.
- Amar, K., Sugiharto, Rahayu, S., & Raharjo, B. B. (2020). Unique Taji Tuta culture of bima regency for sports tourism development. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(3), 436–454.
- Cahaya, S. T., Zakaria, D. A., & Kurnia, D. (2022). Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Tradisional. *Journal Respects*, 4(2), 138–147. <https://doi.org/10.31949/respects.v4i2.3016>
- Gandasari, M. F. (2019). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Sepak Beleg Terhadap Kemampuan Kelincahan Anak Usia 7-10 Tahun. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.26418/jilo.v2i1.32628>
- Hasbi, L. E. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA OLAHRAGA ATAU SPORT TOURISME. *Abdonesia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 38–42.
- Hermawan, H., Brahmanto, E., & Priyanto, R. (2018). Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung. *JURNAL ABDIMAS BSI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–55.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Ketrampilan Gerak Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta : P2LPTK Ditjen Perguruan Tinggi.
- Mega, G., Baitul, S., & Arif, M. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Journal of Sport Science and Education (JOSSAE)*, 3, 55–59.
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Maenpo:Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(1), 44–49.
- Putri, R. I. R., Sa'diyah, K., Mukmila, A., & Widyaningrum, D. A. (2022). Model Permainan Tradisional Penguatan Emosional Anak Pasca Bencana Erupsi Gunung Sinabung Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49.
- Rachmawati, N., Muhyi, M., & Wiyarno, Y. (2020). Pengembangan Permainan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Nilai Peduli dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 125–137.
- Rudiyanto, A., & Hadi, S. R. (2022). *Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional untuk Peningkatan Kebugaran Jasmani Siswa Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Bungah Gresik*. 8(1), 25–31.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatifkualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawan, I. A. J. (2018). PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BUDAYA DAN PENANAMAN NILAI KARAKTER BANGSA. *GENTA HREDAYA*, 2, 1–10.